



**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN DARI SAWAH
KE TAMBAK TERHADAP MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT DESA**

**(Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso
Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi**

Oleh

Dwi Prasetya

NIM. 3401411004

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Maret 2015



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 April 2015

Penguji Utama

Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si
NIP. 196304041990032001

Penguji I

Nurul Fatimah S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004


Penguji II

Dra. Elly Kismimi, M.Si
NIP. 196203061986012001

Mengetahui:

Dekan,




Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Skripsi ini ditulis berdasarkan fakta dan kondisi *real* di lapangan. Jika terdapat pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini, itu dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2015



Dwi Prasetya

Nim. 3401411004

MOTTO

- ❖ Ambilah waktu untuk berfikir, itu adalah sumber kekuatan.
Ambilah waktu untuk berdoa, itu adalah sumber ketenangan
Ambilah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan
(Ary Ginanjar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua penulis, Bapak Sukristadji dan Ibu Sholikhah yang telah memberikan segala dukungan dan do'a serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
- Kakak penulis, Eko Waluyo yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
- Kekasih Penulis, Siti Nasripah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
- Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Unnes 2011.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Drs. Moh. Solekhatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si, Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pembelajaran bagi penulis.
6. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si, Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pembelajaran bagi penulis.
7. Kepala Desa Cebolek Kidul yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.

8. Petani di Desa Cebolek Kidul yang telah berkenan menjadi subyek penelitian.
9. Keluarga, kekasih, dan teman-teman penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan YME. Penulis menyadari penyusunan dalam skripsi ini, jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dapat diterima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Terima kasih.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Prasetya, Dwi. 2015. *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dra. Elly Kismini, M.Si. 79 Halaman.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat

Alih fungsi lahan pertanian bisa diartikan sebagai perubahan fungsi lahan dari fungsinya semula. Lahan sawah di Desa Cebolek Kidul dialih fungsikan menjadi lahan tambak. Peralihan fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani di Desa Cebolek Kidul dari petani sawah menjadi petani tambak. Mata pencaharian berhubungan erat dengan aspek ekonomi dan perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut berdampak terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke tambak, alasan petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak dan dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cebolek Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan petani sebagai informan utama yang berjumlah 8 orang serta informan kunci dan informan pendukung yang berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain. Faktor alam tersebut meliputi perubahan kondisi cuaca, naiknya permukaan air laut dan menurunnya kualitas tanah pertanian. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul juga terjadi karena disebabkan adanya interaksi dengan masyarakat luar yang berhasil membuat lahan kembali produktif dengan mengalihkan lahan sawah menjadi lahan tambak. Alasan Petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peralihan tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul khususnya petani sawah yang beralih menjadi petani tambak. Salah satu penyebab terjadinya alih fungsi lahan karena faktor alam yaitu naiknya semakin naiknya air laut kedaratan. Guna mengatasi hal tersebut peneliti menyarankan agar pesisir pantai di Desa Cebolek Kidul ditanami dengan mangrove.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	ix
MOTO	v
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Berfikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Fokus Penelitian	20

D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Kondisi Geografis	34
2. Aspek Demografi dan Administratif	36
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	40
B. Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan	43
1. Perubahan Kondisi Alam	44
2. Pengaruh Masyarakat Luar	48
C. Alasan Petani Memilih Mengalihkan Lahan pertanian dari Sawah menjadi Tambak	50
D. Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	56
1. Mata Pencaharian	57
2. Penghasilan	58
3. Sistem Upah Buruh	59
4. Kondisi Rumah dan Kepemilikan Barang Berharga	63
5. Pendidikan	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Alur Berpikir	16
Bagan 2. Analisis Data	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. Daftar Informan Utama	21
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung	23
Tabel 4. Data Luas Wilayah	35
Tabel 5. Jumlah Penduduk	37
Tabel 6. Mata Pencaharian	38
Tabel 7. Tingkat Pendidikan	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pekerjaan Sampingan Petani	42
Gambar 2. Lahan Sawah di Desa Cebolek Kidul	45
Gambar 3. Sungai untuk Irigasi Lahan Warga	47
Gambar 4. Lahan Pertanian Sawah dan Tambak	52
Gambar 5. Wawancara dengan Buruh Tambak	62
Gambar 6. Kondisi Rumah Petani Sawah Setelah Beralih menjadi Petani Tambak	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan dominan dalam perekonomian di Jawa Tengah. Banyaknya angkatan kerja di Jawa Tengah yang masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting terhadap kondisi ekonomi di Jawa Tengah. Namun sektor pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduk di Jawa Tengah ini, ternyata masih belum mampu meningkatkan taraf hidup penduduk Jawa Tengah terutama petani itu sendiri untuk bisa hidup lebih sejahtera.

Perkembangan sektor pertanian, khususnya pada sektor pertanian sawah apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut mulai dari kebijakan pemerintah yang tidak pro petani, organisasi tani yang tidak berfungsi, rendahnya penguasaan teknologi dan informasi, keterbatasan modal dan lahan, serta semakin rendahnya produktifitas lahan pertanian. Berbagai macam permasalahan yang dihadapi petani selama ini, keterbatasan lahan dan tingkat produktifitas lahan pertanian menjadi masalah pokok petani. Luas lahan dan tingkat produktifitas lahan pertanian sangat menentukan hasil yang diperoleh petani dari mengelola lahan pertaniannya. Ketika lahan yang dimiliki oleh petani tidak terlalu luas dan kurang produktif, maka hasil yang didapatkan dari mengolah lahan pertanian juga sedikit.

Hasil sensus pertanian (2013) menunjukkan luas lahan pertanian sawah di Jawa Tengah sekitar 1 juta Ha, dan rata-rata kepemilikan lahan petani sawah seluas 0,25 Ha. Pertanian sawah di Jawa Tengah setidaknya meliputi lebih dari 4 juta keluarga petani sawah. Perbandingan antara besarnya jumlah rumah tangga petani tidak sebanding dengan jumlah lahan pertanian yang tersedia. Belum lagi jika lahan tidak produktif maka hasil dari mengelola lahan pertanian juga tidak banyak dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Kehidupan petani sawah selalu digambarkan dekat dengan kemiskinan. Pekerjaan petani sawah masih dianggap sebagai profesi yang tidak menjamin kesejahteraan hidup dimasa depan, masih dianggap sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi. Petani sawah menjadi kelompok yang terpinggirkan dan terbelenggu dalam kemiskinan, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para petani tidak bangga lagi bekerja sebagai petani sawah. Saat ini bahkan banyak petani sawah yang menjual lahan pertaniannya dan mengalihkan mata pencahariannya. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang sektor pertanian sawahnya mulai ditinggalkan yaitu Kabupaten Pati.

Berbagai permasalahan dalam sektor pertanian khususnya pada sektor pertanian sawah, menyebabkan petani sawah di Kabupaten Pati mulai meninggalkan profesinya sebagai petani sawah dan beralih ke profesi yang lain. Menurut hasil BPS Kabupaten Pati 2013, dibandingkan dengan kondisi tahun 2003 jumlah rumah tangga petani sawah di Kabupaten Pati tahun 2013 mengalami penurunan. Jika pada tahun 2003 petani sawah di Kabupaten Pati

sebanyak 204.129 rumah tangga, maka pada tahun 2013 berkurang menjadi 134.445 rumah tangga atau turun sebesar 34,14%. Data tersebut menunjukkan bahwa profesi sebagai petani sawah sudah mulai ditinggalkan.

Desa Cebolek Kidul tergabung dalam Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Desa tersebut termasuk Desa Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul terbagi menjadi dua yaitu lahan pertanian sawah dan lahan tambak. Keberadaan lahan pertanian sawah dan lahan pertanian tambak menyebabkan mata pencaharian petani di Desa Cebolek Kidul juga terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai petani sawah dan petani tambak.

Lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul mayoritas digunakan sebagai lahan sawah. Namun pada tahun 2010 mulai terjadi peralihan lahan pertanian dari sawah menjadi tambak. Petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak karena disebabkan oleh suatu faktor. Selain itu, petani sawah di Desa Cebolek Kidul juga memiliki tujuan tertentu dengan memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi lahan tambak. Beralihnya lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani sawah di desa tersebut menjadi petani tambak. Perubahan mata pencaharian berhubungan erat dengan perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga

beralihnya lahan pertanian tersebut juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat khususnya petani.

Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dan alasan petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya serta dampak yang ditimbulkan dari peralihan lahan pertanian tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul merupakan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, skripsi ini berjudul “Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak ?
2. Mengapa petani sawah di Desa Cebolek Kidul memilih mengalihkankan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak ?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pasca beralihnya lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah ke tambak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak
2. Mengetahui alasan petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah ke tambak
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan pasca beralihnya lahan pertanian petani dari sawah ke tambak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Meningkatkan kemampuan berfikir peneliti melalui karya ilmiah, sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b. Memahami fenomena alih fungsi lahan pertanian dalam perspektif sosiologi dan antropologi.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi sumbangan bagi khasanah kepustakaan, serta sebagai syarat menyelesaikan S1 jurusan

Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat secara umum tentang fenomena alih fungsi lahan yang meliputi faktor penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

E. Batasan Istilah

Guna menjelaskan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang meliputi :

1. Dampak Alih Fungsi Lahan

Menurut Lestari (dalam Dewi, 2013) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.

Dampak alih fungsi lahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak alih fungsi lahan dari sawah ke tambak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau dari mata pencaharian, pendapatan, sistem upah, pendidikan dan kepemilikan barang-barang berharga.

2. Sawah

Menurut Notohadiprawiro (2006) sawah merupakan suatu sistem budaya tanaman yang khas dilihat dari sudut kekhususan pertanaman yaitu padi, penyiapan tanah, pengelolaan air, dan dampaknya atas lingkungan. Maka sawah perlu diperhatikan secara khusus dalam penatagunaan lahan. Meskipun di lahan sawah dapat diadakan pergiliran berbagai tanaman, namun pertanaman pokok selalu padi. Jadi, kalau kita berbicara tentang sawah pokok pembicaraannya tentu produksi padi dan beras.

Sawah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lahan budidaya padi yang memiliki luas sekitar 0,4 ha dengan sistem irigasi setengah teknis dan irigasi pasang surut.

3. Tambak

Menurut Biggs (dalam Budihastuti, 2013) tambak adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Salah satu fungsi tambak yaitu untuk membudidayakan atau pengkayaan jenis biota air.

Tambak dalam penelitian ini yaitu lahan sawah yang dialih fungsikan menjadi lahan untuk membudidayakan ikan bandeng dengan luas sekitar 0,4 ha.

4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa

Menurut Doeljani (dalam Hidayat, 2012) mata pencaharian didefinisikan sebagai aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup

yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Menurut Raharjo (2010) masyarakat desa merupakan sekelompok manusia saling berinteraksi, membentuk struktur dan nilai yang disepakati bersama, tinggal disuatu wilayah dan memiliki kesatuan hukum serta pemerintahan sendiri. Berikut ciri-ciri masyarakat pedesaan :

- a. Masyarakat pedesaan antara warganya memiliki hubungan lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat kota atau *urban community* bahkan diluar batas dari wilayahnya.
- b. Sistem kehidupan di pedesaan cenderung berkelompok dengan memperhatikan asas kekeluargaan.
- c. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Mata pencaharian masyarakat desa merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk memperoleh taraf hidup yang layak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Raharjo bahwa sebagian besar masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani. Begitu pula mata pencaharian masyarakat desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pencaharian sebagai petani sawah di Desa Cebolek Kidul sebagai pemilik lahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema alih fungsi lahan sebelumnya sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian dengan tema alih fungsi lahan. Pertama, penelitian dari Rohmadiani (2011) dengan judul *“Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani dari struktur mata pencaharian, kepemilikan lahan pertanian dan migrasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kedua, penelitian dari Dewi (2013) dengan judul *“Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan alih fungsi pertanian menjadi lahan terbangun (non-pertanian) dan menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait alih fungsi lahan pertanian di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis spasial untuk menghitung luas perubahan lahan dan menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di setiap lokasi, serta analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait alih fungsi

lahan. Teknik sampling yang dipakai menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yang membagi populasi menjadi kelompok berdasarkan jenis pekerjaan yaitu petani dan bukan petani dengan jumlah sampel 69 responden.

Ketiga, Penelitian dari Hidayat (2012) dengan judul “*Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi mata pencaharian petani sebelum dan setelah terjadinya konversi lahan serta mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana responden dipilih secara sengaja dengan menggunakan *snowball sampling*.

Keempat, penelitian dari Harini (2012) dengan judul “*Agricultural Land Conversion: Determinants Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konversi lahan pertanian secara internal dan eksternal, serta dampaknya terhadap ketersediaan pangan khususnya beras. Penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis *Statistic regresi ordinary least square*.

Kelima, penelitian dari Benu (2013) dengan judul “*Analysis of Land Conversion and its Impacts and Strategies in Managing Them in City of Tomohon, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi konversi lahan di Tomohon dan meninjau strategi pembangunan yang bisa menghilangkan konversi lahan menggunakan di Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* untuk analisis data.

Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rohmadiani	2011	Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang	Dampak dari konversi lahan pertanian adalah perubahan struktur mata pencaharian dimana semakin meningkatnya masyarakat yang bekerja di sektor sekunder dan tersier, semakin ditinggalkannya sektor mata pencaharian primer yang dulunya merupakan sektor dominan.
2.	Dewi	2013	Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Alih fungsi lahan pertanian terjadi secara progresif pada aera pengembangan seperti pada area dekat pusat kota, pada kawasan pendidikan, dan pada koridor yang merupakan pintu masuk ke Kecamatan Gunungpati. Bagi petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan.
3.	Hidayat	2012	Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru	Perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah konversi lahan bervariasi, ada yang mengalami kenaikan, penurunan atau bahkan tidak ada perubahan. Perumahan dan aset kepemilikan tidak banyak berubah baik sebelum dan sesudah konversi lahan.
4.	Harini	2012	<i>Agricultural Land Conversion: Determinants Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency</i>	Dampak alih fungsi lahan terhadap ketersediaan beras di wilayah Kabupaten Sleman menunjukkan dari tahun 1983 sampai 2025 nanti kecukupan beras di Kabupaten Sleman akan berkurang.
5.	Benu	2013	<i>Analysis of Land Conversion and its Impacts and Strategies in Managing Them in City of Tomohon, Indonesia.</i>	Tiga faktor dominan yang menyebabkan konversi lahan, yaitu faktor ekonomi, faktor lanskap, dan faktor keamanan pangan. Menangani masalah konversi lahan, aspek yang dianggap penting adalah aspek kebijakan ekonomi publik pada diversifikasi makanan. Strategi pembangunan yang sesuai untuk Kota Tomohon adalah strategi pengembangan ekowisata.

Penelitian di atas memiliki tema yang sama dengan penelitian dari penulis. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian dari penulis yaitu terletak pada jenis alih fungsi lahan dan metode yang digunakan. Penelitian di atas menjelaskan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dan metode yang digunakan mayoritas metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian dari penulis menjelaskan alih fungsi lahan dari pertanian ke pertanian atau dari sektor pertanian sawah ke sektor pertanian tambak. metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Perubahan Sosial dan Budaya

Menurut Sumardi (dalam Soekanto, 2006) perubahan sosial dan budaya merupakan suatu gejala yang pasti dialami oleh setiap masyarakat. Jadi, pada hakekatnya tidak ada satu masyarakat yang tidak berubah, sesedeharna apapun suatu masyarakat. Artinya tidak satupun masyarakat yang statis. Semua masyarakat berubah menurut kadar perubahannya masing-masing, ada masyarakat yang berubah dengan pesat, ada juga yang berubah dengan lambat, bahkan ada juga yang tidak kelihatan perubahannya, tetapi paling tidak berubah dalam hal kualitasnya.

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat ataupun dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama. Adakalanya faktor tersebut hanya mengakibatkan terjadi perubahan kecil yang kurang berarti namun dapat juga terjadi

sangat besar dan berarti. Mempelajari perubahan masyarakat perlu diketahui sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya perubahan tersebut. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya perubahan masyarakat, dapat karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan atau karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama.

Menurut Soekanto (2006) faktor penyebab perubahan sosial dan budaya yang bersumber dari dalam dan luar masyarakat. Faktor penyebab perubahan sosial budaya yang bersumber dari dalam masyarakat yaitu:

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk
2. Penemuan-penemuan baru
3. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

Faktor penyebab perubahan sosial dan budaya yang bersumber dari luar masyarakat yaitu:

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan manusia
2. Peperangan dengan negara lain
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Proses perubahan dapat ditinjau dari upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna pencapaian tujuan-tujuan tertentu, karena masyarakat bersifat dinamis maka selalu mengalami perubahan. Proses perubahan didalam masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir

dan bekerja. Disamping selalu senantiasa untuk memperbaiki nasibnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak baginya, perubahan dalam masyarakat juga merupakan suatu keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya seperti sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan lain-lain.

2. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor/pelaku. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu. Aktor juga dipandang mempunyai pilihan. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan aktor. Akan tetapi yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan aktor tersebut.

Teori pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasannya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Akan tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan aktor. Oleh karena itu ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud tentu dapat dikontrol oleh sang aktor. (Ritzer, 2004).

Ketika membuat pilihan, individu diawali dengan adanya keinginan terhadap sesuatu dan keyakinan terhadap tujuan-tujuan tertentu. Keyakinan-

keyakinan inilah yang pada akhirnya akan menciptakan pilihan rasional pada individu. Teori pilihan rasional pusatnya adalah aktor atau manusia yang mempunyai tujuan. Terdapat dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat memfasilitasi aktor untuk mencapai tujuan-tujuannya serta dapat dikontrol oleh aktor.

Petani merupakan aktor yang membuat pilihan. Ketika petani membuat pilihan untuk melakukan suatu perubahan pada kehidupan sosial-ekonominya, hal tersebut merupakan bagian dari pilihan rasional. Menggunakan unsur-unsur sumber daya yang ada pada kehidupannya merupakan pilihan petani dalam mencapai tujuan-tujuannya.

3. Perubahan Aspek Sosial dan Ekonomi

Menurut Soemantri (2011) perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya.

Perubahan dari aspek sosial merupakan suatu proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang meliputi perubahan pada aspek kehidupan sosial masyarakat tersebut. Perubahan aspek kehidupan sosial masyarakat meliputi perubahan pada interaksi sosial, status sosial dan tindakan sosial lainnya.

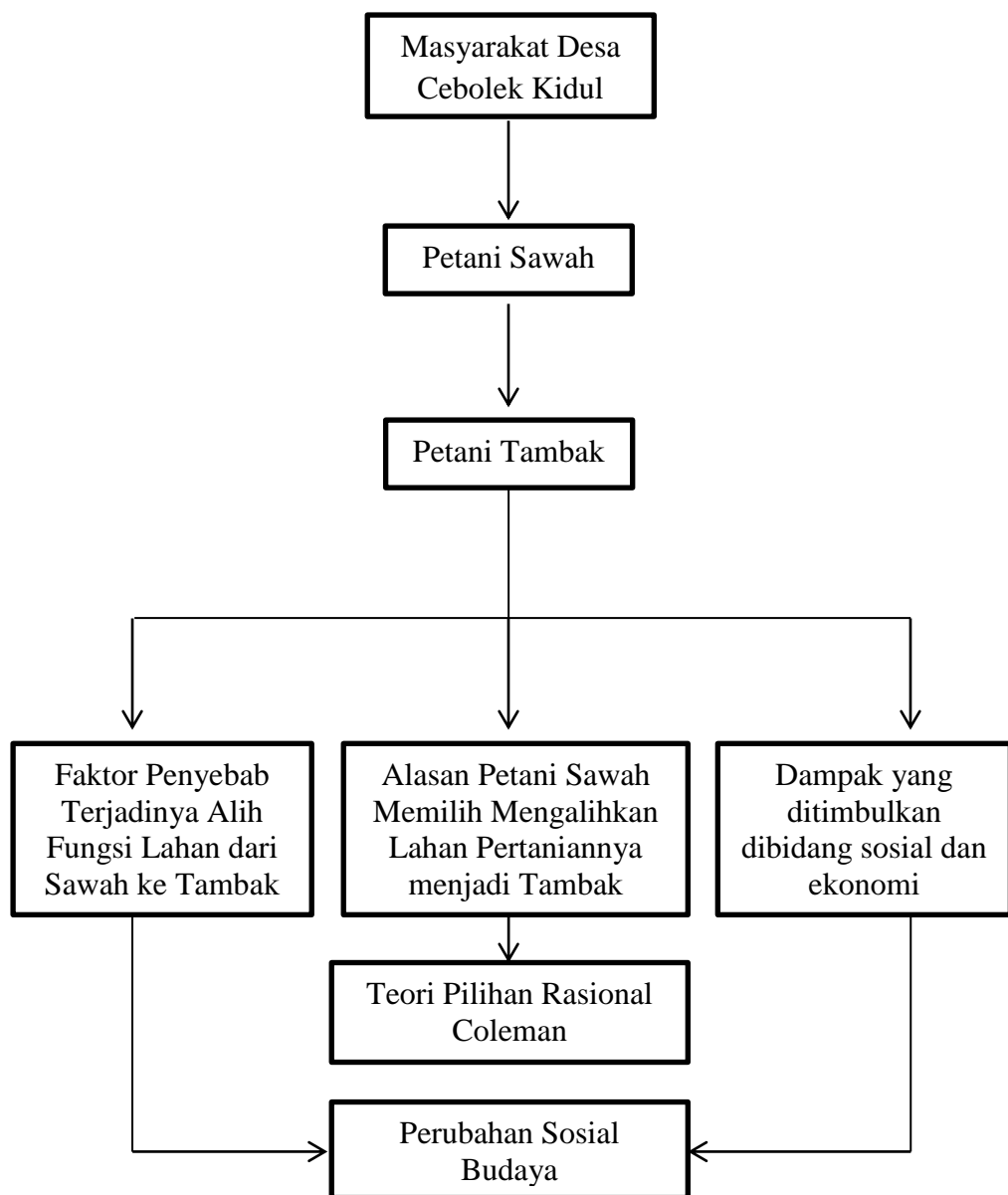
Perubahan dari aspek ekonomi merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Perubahan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik.

Perubahan dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi karena faktor dari dalam yaitu karena adanya perubahan sikap dan perasaan bahwa ingin merubah struktur yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Sedangkan perubahan dari faktor luar terjadi akibat tekanan budaya atau perubahan lingkungan alam dalam masyarakat. Kemudian dampak dari suatu perubahan dapat mengarah pada hal positif maupun negatif, tergantung dari seberapa kuat masyarakat tersebut mengendalikan perubahan yang terjadi (Soekanto, 2006).

C. Kerangka Berpikir

Perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat bisa terjadi oleh faktor dari dalam maupun dari luar masyarakat. Perubahan pada masyarakat pedesaan pada umumnya lebih banyak terjadi oleh faktor dari luar. Karakter masyarakat pedesaan yang cenderung berpegang teguh pada adat tradisinya dan selalu merasa puas dengan segala peraturan serta sistem yang sudah ada, seringkali menghambat jalannya perubahan. Jika pada masyarakat pedesaan terjadi suatu perubahan, maka perubahan itu seringkali dipengaruhi faktor dari luar masyarakat dan alasan masyarakat

untuk mengikuti proses perubahan tersebut karena masyarakat pedesaan mencoba beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya serta mencoba menemukan cara hidup yang lebih baik dalam perubahan tersebut. Lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan melalui bagan No.1 berikut ini



Bagan No. 1 Alur Berpikir

Masyarakat Desa Cebolek Kidul mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, baik itu petani sawah maupun petani tambak. Petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak. Beralihnya lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak menyebabkan beralihnya mata pencaharian petani sawah di Desa Cebolek kidul menjadi petani tambak. Mata pencaharian berhubungan erat dengan aspek ekonomi dan perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat khususnya petani. Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dan alasan petani sawah di Desa Cebolek Kidul memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak serta dampak yang ditimbulkan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul merupakan fokus permasalahan dalam skripsi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa” menggunakan metode penelitian kualitatif. Dasar penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif adalah supaya penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas, terinci, mendalam dan ilmiah mengenai alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Cebolek Kidul yang dilihat dari faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke tambak, alasan petani sawah di Desa Cebolek Kidul memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi lahan tambak dan dampak yang ditimbulkan dari peralihan lahan pertanian tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi peneliti tidak menyebarkan angket akan tetapi melakukan wawancara mendalam kepada informan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Cebolek Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Desa Cebolek Kidul adalah salah satu daerah di Kabupaten Pati yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Sektor pertanian sawah merupakan sektor minoritas di Kabupaten Pati, karena pada umumnya mayoritas penduduk di Kabupaten Pati bermata pencaharian di

sektor tambak dan perikanan. Sebagian besar petani di Desa Cebolek Kidul masih bertahan dengan sektor pertanian sawah, meskipun kemudian terjadi peralihan lahan pertanian petani sawah di Desa Cebolek Kidul menjadi tambak. Alih fungsi lahan tersebut tentu disebabkan oleh suatu faktor yang menyebabkan petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak. Peralihan tersebut juga berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Cebolek Kidul, khususnya pada kondisi sosial ekonominya. Oleh karena alasan tersebut, penulis memilih Desa Cebolek Kidul sebagai tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dampak alih fungsi lahan dari sawah ke tambak terhadap mata pencaharian masyarakat desa. Fokus penelitian ini dapat diperinci lagi ke dalam indikator, yaitu:

1. Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak
2. Alasan petani sawah di Desa Cebolek Kidul memilih mengalihkan lahan pertanian dari sawah menjadi tambak
3. Dampak yang ditimbulkan pasca ditimbulkan pasca beralihnya lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah ke tambak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah petani sawah yang telah beralih menjadi petani tambak. Informan utama ini dipilih dengan pertimbangan karena dianggap mengetahui secara mendalam serta merupakan pelaku dari fenomena yang diteliti. Berikut daftar nama informan utama yang dijelaskan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Informan Utama

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Ngadiyono	46	Petani Tambak
2.	M. Rosikin	57	Petani Tambak
3.	Agung Marwoto	51	Petani Tambak
4.	Munawir Habib	48	Petani Tambak
5.	Suwardi	51	Petani Tambak
6.	Sumarno	48	Petani Tambak
7.	Ahmad Purwanto	47	Petani Tambak
8.	Surasdi	50	Petani Tambak

Sumber data penelitian 2015

Pertimbangan untuk menentukan delapan petani tambak tersebut sebagai informan utama karena kedelapan petani tambak

tersebut merupakan pelaku alih fungsi lahan. Sehingga dapat dipastikan kedelapan petani tersebut memiliki informasi tentang fenomena alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak.

b. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengecek kebenaran dan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan informan kunci. Perbedaan antara informan utama dengan informan kunci yaitu informan utama merupakan pelaku dari fenomena yang diteliti, sedangkan informan kunci merupakan pelaku sekaligus orang yang lebih mengetahui secara detail tentang fenomena yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak Amir Sucipto yang merupakan sekretaris Desa Cebolek Kidul. Bapak Amir Sucipto dijadikan sebagai informan kunci dengan pertimbangan bapak Amir Sucipto adalah perwakilan dari Kepala Desa Cebolek Kidul dan merupakan petani sawah yang mengalihkan lahan sawahnya menjadi tambak, sehingga beliau dianggap mengetahui secara detail dan memahami tentang alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak dan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek kidul.

c. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak dan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cebolek kidul, akan tetapi bukan menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan informan pendukung digunakan untuk mendukung pernyataan dari subjek penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Cebolek Kidul, buruh tani dan keluarga petani tambak yang dulunya merupakan petani sawah. Daftar informan pendukung dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Agus Bayu Saputra	19	Keluarga
2.	Sujiatun	48	Keluarga
3.	Agus Triatno	29	Buruh Tani
4.	Untung Maryono	52	Buruh Tani
5.	Ari Setiaji	21	Masyarakat Umum
6.	Aimun Naim	32	Masyarakat Umum

Sumber data penelitian 2015

Informan pendukung dalam penelitian ini ada 6 orang. Keenam orang tersebut dipilih dari keluarga petani tambak, buruh tani dan masyarakat Desa Cebolek Kidul dengan pertimbangan para informan pendukung tersebut memiliki informasi tentang alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi lahan tambak dan dampak terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

2. Sumber Data sekunder

Data dalam penelitian ini selain diperoleh secara langsung melalui wawancara juga diperoleh dari sumber lain yang berupa sumber tertulis dan tidak tertulis, yaitu:

a. Sumber Pustaka Tertulis dan Dokumentasi

Sumber pustaka tertulis dan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi, sumber data tertulis ini meliputi data monografi Desa Cebolek Kidul, buku-buku yang relevan serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

b. Foto

Penelitian ini menggunakan kamera untuk mengambil gambar atau foto untuk mempermudah saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau saat wawancara berlangsung. Foto yang dihasilkan berupa aktifitas masyarakat Desa Cebolek Kidul dalam bekerja, baik bekerja di sektor pertanian maupun di non-sektor pertanian, serta foto tentang kondisi sektor pertanian di Desa Cebolek Kidul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi di lapangan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah. Observasi dilaksanakan penulis untuk memperoleh beberapa data dan dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak dan valid.

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai kondisi umum desa dan masyarakat Cebolek Kidul, serta situasi-situasi yang berkaitan dengan topik. Teknik observasi ini dilaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan kegiatan penelitian kurang lebih tiga minggu. Pelaksanaan observasi diawali dengan melakukan perizinan perangkat Desa Cebolek Kidul. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari hingga 25 Februari 2015. Digunakan beberapa hal untuk mempermudah observasi, seperti catatan-catatan kecil, alat elektronik seperti kamera.

Fokus observasi dilakukan tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas yaitu alih fungsi lahan dan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun perihal yang menjadi fokus dalam observasi adalah gambaran umum masyarakat Desa Cebolek Kidul: (1) Kondisi Geografis Desa Cebolek Kidul; (2) Kondisi Demografi Desa Cebolek Kidul; (3) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul.

Penelitian ini dilakukan dengan cara (1) melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, dan (2) mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data yang dilihat. Setelah didapatkan data

yang sesuai, maka mulai dilakukan penulisan hasil pengamatan ke dalam bentuk skripsi secara bertahap.

2. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, dipersiapkan beberapa hal, antara lain:

- a. Menyusun instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok permasalahan dalam penelitian yang akan diajukan kepada subjek penelitian dan para informan.
- b. Menyeleksi masyarakat Desa Cebolek Kidul untuk diwawancarai agar tepat sasaran dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai topik penelitian. Menurut salah satu informan di lapangan diungkapkan bahwa masyarakat kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang, oleh karena itu dipilih masyarakat yang sering bersosialisasi dengan tujuan untuk mempermudah mencari informasi dan data-data yang ada di lapangan.
- c. Mengadakan perjanjian dulu dengan informan sebelum dilaksanakan wawancara. Tidak semua informan dapat diwawancarai pada setiap waktu. Mengingat kesibukan informan dalam pekerjaannya yang bekerja dari pagi hingga sore hari, wawancara sering dilakukan pada sore hari setelah para informan selesai bekerja.

Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara secara mendalam. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang informan yang mengetahui tentang alih fungsi lahan pertanian dan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam lebih detail terhadap masalah-masalah yang diajukan berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

Peralatan tertulis digunakan untuk membantu mencatat informasi dari informan. Dalam memfokuskan perhatian saat mengumpulkan data, digunakan pedoman wawancara dan *blocknote*. Alat *recorder* juga digunakan oleh peneliti untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang berjumlah 8 orang dan informan yang berjumlah 7 Orang. Kegiatan wawancara, observasi hingga penelitian dilakukan antara tanggal 2 Februari 2015 hingga 24 Februari 2015. Melalui wawancara diharapkan informasi tentang penyebab dan dampak alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak dapat terungkap oleh peneliti secara cermat dan mendalam.

Penelitian ini melibatkan 15 informan untuk diwawancarai. Peneliti berhasil mewawancarai beberapa informan diantaranya bapak Agung Marwoto (51 Tahun), seorang petani tambak yang dulunya merupakan petani sawah. Peneliti mewawancarai bapak Agung Marwoto di rumah

beliau pada tanggal 18 Febuari 2015 pukul 16.00 WIB, saat diwawancarai beliau baru saja pulang kerja dari pabrik. Peneliti mewawancarai bapak Agung Marwoto dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait alih fungsi lahan pertanian.

Wawancara dengan bapak Amir Sucipto (53 Tahun), seorang sekretaris desa dan petani tambak yang dulunya merupakan petani sawah. Peneliti mewawancarai bapak Amir Sucipto di kantor Desa Cebolek Kidul pada tanggal 23 Febuari 2015 pukul 09.00 WIB, saat diwawancarai beliau sedang mengisi berkas-berkas desa. Peneliti mewawancarai bapak Amir Sucipto dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait alih fungsi lahan pertanian. Bapak Amir Sucipto menjawab pertanyaan dari peneliti secara detail dan mendalam.

3. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berupa dokumentasi tertulis dan dokumentasi yang bersifat digital. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk menambah data-data tambahan penguat data primer dan data sekunder. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini seperti data monografi Desa Cebolek Kidul Tahun 2014 atau foto-foto. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, ketika dalam kegiatan observasi dan wawancara hingga pelaksanaan penelitian berakhir.

F. Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengkaji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi data. Triangulasi data bukan hanya sekedar mengecek kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan perbagian ragam data, melainkan suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu dalam triangulasi data dapat ditemukan perbedaan informasi yang dapat merangsang pemikiran peneliti lebih mendalam lagi. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Artinya, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan mengenai penyebab dan alasan petani mengalihkan lahan pertaniannya serta dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan beberapa dampak dan faktor yang menjadi penyebab beralihnya lahan pertanian. Setelah dibandingkan hasilnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebab data yang diperoleh dari hasil wawancara juga menunjukkan faktor

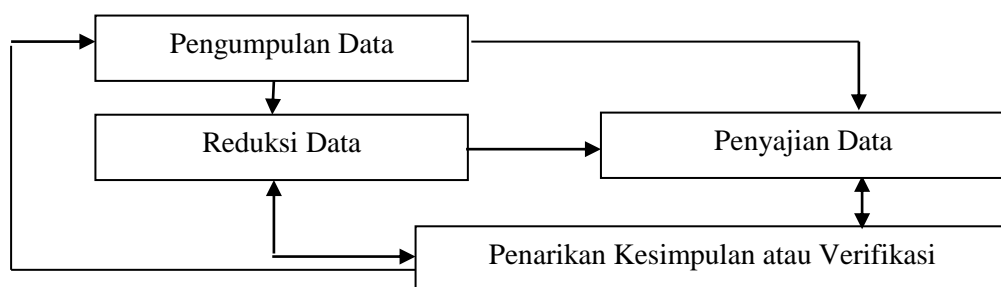
penyebab alih fungsi lahan dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kondisi sosial-ekonomi.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan masyarakat umum tentang alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul.

Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti, petani tambak yang dulunya petani sawah, keluarga Petani, sekertaris desa, dan masyarakat. Hasil wawancara dengan petani tambak (subjek penelitian) menjelaskan bahwa faktor penyebab dan alasan petani mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak karena faktor alam dan faktor ekonomi serta dampak dari alih fungsi lahan tersebut memang berdampak pada aspek sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan wawancara dengan masyarakat, buruh tani dan keluarga petani tambak (informan pendukung) menjelaskan bahwa mereka mengetahui penyebab dari alih fungsi lahan pertanian karena faktor alam. Sedangkan wawancara dengan bapak Aji Sucipto (informan kunci) berusaha memberi gambaran dan penjelasan mengenai alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak serta dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan melakukan reduksi data. Hal ini dilakukan dari hasil wawancara dan observasi tentang alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak karena data yang diperoleh cukup banyak dan bervariasi sehingga perlu dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam untuk menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan berupa alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak dan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Setelah direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif melalui analisis, yang berisi mengenai uraian seluruh fokus penelitian dari gambaran umum masyarakat Desa Cebolek Kidul hingga proses terakhir adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1999:17) yaitu:



Bagan No.2 Analisis Data

(Miles dan Huberman, 1999:17)

1. Pengumpulan Data (*data collected*)

Proses pengumpulan data, dicatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Februari 2015 hingga 25 Februari 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Terlebih dahulu dilakukan perizinan dengan perangkat Desa Cebolek kidul, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi di Desa Cebolek Kidul serta melakukan wawancara dengan para petani tambak, perangkat desa, keluarga petani tambak, buruh tani dan masyarakat Desa Cebolek Kidul. Kelengkapan data penelitian juga di peroleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian di lapangan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi tentang data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara. Hasil wawancara dari subjek dan informan, dipilah-pilah, sekaligus dikelompokan data-data lapangan mana yang penting dan dapat mendukung penelitian ini, data yang kurang mendukung dibuang dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan laporan akhir penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data dilaksanakan setelah reduksi dilakukan. Hasil reduksi data sebelumnya yang telah dikelompokkan kedalam dua kategori atau poin, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis berdasarkan teori yang dipilih.

4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, memungkinkan kembali disajikan data yang lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua. Maka diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

1. Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain. Faktor alam tersebut meliputi perubahan kondisi cuaca, naiknya permukaan air laut dan menurunnya kualitas tanah. Berbagai faktor alam tersebut menyebabkan menurunnya produktifitas lahan pertanian. Beralihnya lahan pertanian masyarakat Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap perubahan kondisi alam yang terjadi di Desa Cebolek Kidul. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian di Desa Cebolek Kidul juga disebabkan adanya interaksi dengan masyarakat luar yang berhasil membuat lahan kembali produktif dengan mengalihkan lahan sawah menjadi lahan tambak.
2. Alasan Petani sawah di Desa Cebolek Kidul mengalihkan lahan pertaniannya dari sawah menjadi tambak karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan. Lahan sawah sudah tidak produktif jika ditanami dengan padi, sehingga dialih fungsikan menjadi lahan tambak. Tambak

dianggap lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan bisa menghasilkan pendapatan lebih banyak dari pada sawah.

3. Peralihan lahan pertanian dan mata pencaharian petani sawah menjadi petani tambak di Desa Cebolek Kidul berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya petani. Peralihan tersebut membawa dampak terhadap peningkatan penghasilan, pendidikan anak-anak petani yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dampak terhadap berubahnya sistem upah buruh. Dampak terhadap kualitas tempat tinggal petani dan keadaan rumah sudah mengalami kemajuan. Kemudian dampak terhadap kepemilikan barang - barang berharga, juga sudah mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa masukan berupa saran. Berikut beberapa saran dari penulis :

1. Salah satu faktor penyebab beralihnya lahan pertanian masyarakat Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak disebabkan oleh faktor alam yaitu semakin naiknya air laut kedaratan. Guna mengatasi hal tersebut agar tidak menjadi semakin parah. Pesisir pantai di perbatasan Desa Cebolek Kidul harus ditanami mangrove untuk mencegah semakin parahnya abrasi oleh air laut. Hal tersebut butuh peran serta pemerintah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Cebolek Kidul untuk membudidayakan mangrove di areal pantai.

2. Pemerintah perlu memberikan bimbingan dan penyuluhan pada petani sawah dalam pola produksi terutama dalam teknik bertani, meskipun para petani sawah telah memiliki kemampuan dan setumpah pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini harus dilakukan agar para petani sawah bisa bertahan dengan perubahan alam sehingga dapat terus menanam padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, Noortje M., dkk. 2013. *Analysis of Land Conversion and its Impacts and Strategies in Managing Them in City of Tomohon, Indonesia. Asian Transactions on Basic and Applied Sciences (ATBAS ISSN: 2221-4291). Vol. 3 (2): 65-72. May 2013.*
- Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No.04/01/33/Th.VIII, 6 Desember 2013.
- Berita Resmi Statistik Kabupaten Pati No. 90/12/ Th. XVI, 02 Desember 2013.
- Budihastuti, Rini. 2013. 'Pengaruh Penerapan Wanamina Terhadap Kualitas lingkungan Tambak dan Pertumbuhan Udang di Kota Semarang'. *Disertasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dewi, Nurma Kumala, dkk. 2013. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol. 2 (3): 115-126. Juni 2013.*
- Harini, Rika, dkk. 2012. *Agricultural Land Conversion: Determinans and Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency. Indonesian Journal of Geographhy (ISSN: 0024- 9521). Vol. 44 (2): 73-84. December 2012.*
- Hidayat, Hadi A., dkk. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Agribisnis Perdesaan. Vol. 2 (2): 95-107. Juni 2012.*
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notohadiprawiro, T. 1992. *Sawah dalam tata guna lahan (Materi ceramah ilmiah Percetakan Lahan Sawah sebagai Salah Satu Alternatif Kebijakan dalam Pengembangan Tata Guna Lahan)*. Yogyakarta : UPN.
- Raharjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : UGM Press.
- Ritzer, George. 2004 . *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group.

Rohmadiani, Linda D. 2011. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. *Jurnal Teknik Waktu (ISSN 1412-1867)*. Vol. 9 (2): 74-84. Juli 2011.

Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soemantri. 2011. Strategi Kebudayaan. *Diktat*. Yogyakarta : FIS-UNY.

Lampiran I

Instrumen Penelitian

**“DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN DARI SAWAH KE TAMBAK
TERHADAP MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA
(KASUS DI DESA CEBOLEK KIDUL KECAMATAN MARGOYOSO
KABUPATEN PATI”**

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi : Mengetahui faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Desa Cebolek Kidul dari sawah menjadi tambak dan alasan petani sawah di desa tersebut, memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak serta dampak yang ditimbulkan dari peralihan mata pencaharian tersebut terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Cebolek Kidul.

B. Pelaksanaan Observasi :

1. Tanggal : 2 Februari - 24 Februari 2015

2. Jam : 08.00-Selesai

C. Observer : Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi

D. Aspek yang diobservasi : 1. Gambaran Umum masyarakat Desa Cebolek Kidul

- Lokasi Desa Cebolek Kidul
- Potensi Desa
- Profil Masyarakat
- Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cebolek Kidul

2. Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Desa Cebolek Kidul

- Hubungan Sosial dalam Masyarakat
- Kondisi Ekonomi Masyarakat
- Pendidikan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor penyebab alih fungsi lahan
2. Alasan petani memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi lahan tambak
3. Perubahan kondisi sosial-ekonomi

Daftar Panduan Wawancara

Tanggal Wawancara :

Nama Informan :

Jenis Kelamin informan : Perempuan/ Laki-laki

Umur : tahun

Pendidikan :

Agama :

Alamat :

RT / RW :

No. Telp :

Status Informan : 1. Utama
2. Pendukung

Status Informan*) : 1. Subjek Penelitian
- Petani sawah yan beralih menjadi tambak di

Desa

Cebilek Kidul

2. Informan Kunci

- Perangkat Desa Cebilek Kidul

3. Informan Pendukung

- Buruh Tani
- Masyarakat Desa Cebolek Kidul
- Keluarga Petani Tambak
- Perangkat Desa Cebolek Kidul

*) dapat dipilih lebih dari satu

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Alasan Petani Sawah

Memilih Mengalihkan Lahan Sawah menjadi Tambak

A. Untuk Petani Tambak (Subjek Penelitian) :

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan bapak/ibu ?
2. Mengapa bapak/ibu tidak lagi bekerja sebagai petani sawah?
3. Mengapa bapak/ibu memilih mengalihkan lahan pertanian menjadi lahan tambak?
4. Sejak kapan bapak/ibu mengalihkan lahan pertanian menjadi tambak?
5. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai petani tambak?
6. Untuk memulai usaha tambak apakah bapak/ibu memerlukan modal yang lebih besar dibanding waktu menggarap sawah?
7. Berapa modal (uang) yang diperlukan sewaktu bapak/ibu menggarap sawah?
8. Berapa modal (uang) yang diperlukan bapak ibu untuk memulai usaha tambak?

9. Dari mana bapak/ibu mendapatkan modal untuk memulai usaha tambak?
10. Menurut pandangan bapak/ibu, lebih mudah dan menguntungkan mengelola lahan tambak atau lahan sawah?
11. Bagaimana cara menjual hasil tambak bapak/ibu di Desa Cebolek Kidul?

Dampak Sosial dan Ekonomi yang ditimbulkan dari Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Cebolek Kidul dari Sawah menjadi Tambak

1. Berapa penghasilan bapak/ibu saat masih menjadi petani sawah ?
2. Bagaimana hubungan keluarga bapak/ibu dengan masyarakat Desa Cebolek Kidul sebelum dan setelah menjadi petani sawah ?
3. Berapa penghasilan bapak/ibu setelah menjadi petani tambak ?
4. Dibandingkan dengan masa panen sawah, butuh berapa lama bapak/ibu menunggu masa panen tambak?
5. Selama menunggu masa panen tambak, apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan?
6. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan tenaga buruh sebelum dan sesudah beralih menjadi petani tambak untuk membantu mengelola lahan pertanian bapak/ibu?
7. Bagaimana sistem upah yang dipakai untuk menggaji buruh tani ?
8. Menurut bapak/ibu, pendapatan bapak/ibu sebagai petani tambak dapat disisihkan untuk menabung?
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pentingnya pendidikan formal untuk anak-anak bapak/ibu?
10. Bagaimana dengan pendidikan anak-anak bapak/ibu saat ini?

11. Melihat penghasilan bapak/ibu sekarang sebagai petani tambak, sanggupkah bapak/ibu menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi?

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Alasan Petani Sawah

Memilih Mengalihkan Lahan Sawah menjadi Tambak

B. Untuk Informan Pendukung dan Informan Kunci


1. Mengapa petani sawah di Desa Cebolek Kidul sudah tidak lagi mengelola sawah?
2. Mengapa petani sawah di Desa Cebolek Kidul memilih mengalihkan lahan pertaniannya menjadi tambak ?
3. Sejak kapan para petani sawah di Desa Cebolek Kidul beralih mata pencahariannya menjadi petani tambak?
4. Darimana para petani di Desa Cebolek Kidul mengetahui informasi mengenai petani tambak?
5. Darimana petani sawah di Desa Cebolek Kidul mendapatkan modal untuk beralih menjadi petani tambak ?
6. Bagaimana cara menjual hasil tambak di Desa Cebolek Kidul ?

Dampak Sosial dan Ekonomi yang ditimbulkan dari Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Cebolek Kidul dari Sawah menjadi Tambak

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga petani sawah di Desa Cebolek Kidul sebelum dan setelah beralih menjadi petani tambak?

2. Bagaimana sikap atau perilaku keluarga petani sawah sebelum dan setelah menjadi petani tambak dalam berhubungan dengan masyarakat Desa Cebolek Kidul yang lainnya?
3. Setelah sebagian petani sawah di Desa Cebolek Kidul beralih menjadi petani tambak, bagaimana kondisi sosial dan ekonomi Desa Cebolek Kidul?
4. Apakah petani sawah di Desa Cebolek Kidul memiliki pekerjaan sampingan selama menunggu masa panen ?
5. Apakah petani di Desa Cebolek Kidul sering menggunakan tenaga buruh tani untuk membantu mengelola lahannya ?
6. Bagaimana kondisi pendidikan anak-anak setelah orang tuanya beralih menjadi petani tambak?

Lampiran II**Surat Izin Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN MARGOYOSO
DESA CEBOLEK KIDUL**
Jl. Raya Tayu – Juwana Km. 7 Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Pati

Cebolek Kidul, 24 Februari 2015

Nomor : 074/ 090/ 2015
Hal : Keterangan Sudah Selesai dalam Penelitian

Kepada Yth:
DEKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
di-
SEMARANG

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD YASIN
Jabatan : Pj. Kepala Desa


Menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : DWI PRASETYA
NIM : 3401411004
Semester : Tujuh (VII)
Progdi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/ Ilmu Sosial

Adalah benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Cebolek Kidul dengan Judul : “ Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencanharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati) “.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Pj. Kepala Desa Cebolek Kidul



AHMAD YASIN